

Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung

Citra Permata Sari¹, Irsyad², Rifma³, Yulianto Santoso⁴

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Citra Permata Sari¹, e-mail: citra17permata@gmail.com

Rifma², e-mail: irsyad1112@gmail.com

Rifma³, e-mail: rifma34@gmail.com

Yulianto Santoso⁴, e-mail: yuliantosantoso2015@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information about the implementation of entrepreneurship education for students about: being integrated in all subjects, extracurricular activities, self-development activities, internalisation in the materials/textbooks prepared by the teacher. This type of research is descriptive research. The population of this research is the students of class XII in SMKN 1 Sijunjung a total of 365 students, using the Stratified Proportional Random Sampling technique. The number of samples in this study was 84 people. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale and tested its validity and reliability. Furthermore, the data that has been collected is analysed by finding the average and categorising the level of achievement. The results showed that the implementation of educational development for students was about: (1) being integrated into all subjects 3.22 (2) extracurricular activities 2.31 (3) self-development activities 2.8 (4) internalising in teaching materials/books 3, 31. with the Stratified Proportional Random Sampling technique. The research instrument used is a questionnaire in the form of a Likert Scale that has been tested to determine its validity and reliability. The formula for the average is used in this study, which produces data; 1) which is integrated in all subjects is in the sufficient category with an average score of 3.22. 2) extracurricular development activities are in the less category with an average score of 2.31. 3) self-development activities are in the sufficient category with an average score of 2.8. 4) internalisation in materials or textbooks prepared by the teacher. So the implementation of the development of entrepreneurship education at SMKN 1 Sijunjung is in the sufficient category with an average score of 2.9.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bagi siswa tentang: diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, menginternalisasi dalam bahan/buku ajar yang disusun oleh guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII di SMKN 1 Sijunjung berjumlah 365 orang siswa, menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 84 orang. Instrumen yang digunakan angket dengan skala *likert* dan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dilakukan analisis dengan mencari rata-rata dan mengkategorikan tingkat kecapain nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan bagi siswa tentang : (1) diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran 3,22 (2) kegiatan ekstrakurikuler 2,31 (3) kegiatan pengembangan diri 2,8 (4) menginternalisasi dalam bahan/buku ajar 3,31.dengan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk Skala Likert yang sudah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Rumusan rata-rata digunakan dalam penelitian ini, yang menghasilkan data; 1) yang diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,22. 2) kegiatan pengembangan ekstrakurikuler berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 2,31. 3) kegiatan pengembangan diri berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 2,8. 4) menginternalisasi dalam bahan atau buku ajar yang disusun oleh guru. Jadi pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Sijunjung berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 2,9.

Kata Kunci: Kewirausahaan; pengembangan; sekolah

How to Cite: Sari, C, P.,Irsyad, Rifma, Santoso, Y. (2022). PelaksanaanPengembangan Pendidikan Kewirausahaan BagiSiswa di SMKN 1 Sijunjung.*Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 342-346.doi:10.24036/jeal.v2i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Sekolah adalah pendidikan yang di buat oleh pemerintah sebagai tempat bagi siswa untuk menjejari ilmu, meningkatkan keterampilan pada diri mereka. Lembaga pendidikan Sekolah terdiri dari beberapa jenjang yaitu SD, SMP, SMA/MA dan SMK/MAK. Sistem Pendidikan Nasional No.20. Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “ Pendidikan merupakan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan kecakapan untuk mempunyai kesempurnaan agama, pengendalian diri, watak, keahlian, tingkah laku baik, dan keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan secara khusus dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya, termasuk di dalamnya pembelajaran kewirausahaan yang menuntun siswa menjadi lulusan yang siap terjun di dunia usaha atau industri. SMK sebagai lembaga pendidikan yang mengarah pada dunia kerja, SMK bertujuan untuk memberikan bekal siap kerja yang terampil, sehingga ketika lulus nanti dapat memperdalam atau mengembangkan keterampilan sesuai jurusan yang dipilih seperti membuka restoran, membuka butik, dan usaha lainnya. Sekolah Menengah kejuruan (SMK) mampu mendorong munculnya inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha sehingga ketika mereka lulus dari lembaga tersebut, maka lulusan pendidikan bukan hanya mengandalkan ketersediaan lapangan pekerjaan namun mampu menciptakan pekerjaan sendiri bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain. Maka dengan berwirausaha, lulusan mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri sebagai wirausaha dan bukan hanya sekedar menunggu pembuka lowongan pekerjaan.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan, agar tujuan pendidikan kewirausahaan tercapai. Tujuan kewirausahaan adalah timbulnya kemandirian, siswa yang memiliki kemandirian menjadi siswa yang dapat melakukan segala hal termasuk menghadapi tantangan menjadi seorang wirausahawan (Sutisna, S., & Widiarto 2020). Perlu adanya kerjasama, baik para orang tua, guru, pihak sekolah serta masyarakat perlu bekerja sama dalam meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha siswa (Alifiah, S., Narsih, D., & Widiarto 2019). Pengembangan pendidikan kewirausahaan adalah salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional yang intinya pengembangan pendidikan yang bertujuan membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program ini ditindaklanjuti dengan upaya mengintegrasikan pembelajaran pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum sekolah membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan. Mengingat sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada pada tataran *micro-economy*, melainkan masuk juga pada tataran *macro-economy*.

Menurut (Fajar,dkk. 2021) Pendidikan kewirausahaan adalah menjadi salah satu tujuan penting bagi pendidikan. Tujuan pentingnya kewirausahaan adalah menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, meningkatkan penerimaan pajak, menciptakan nilai tambah barang dan jasa, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, dan menjadi indikator keunggulan dan daya saing antar negara. Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index (Gei) tahun 2018 sejumlah 137 negara, Indonesia menempati posisi 94. Dengan jumlah wirausaha saat ini sebanyak 3% dan target wirausaha tahun 2030 sebanyak 4% dari jumlah penduduk Indonesia.

Berdasarkan kenyataan, ditemukan kurangnya pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman penulis selama melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) pada Juli sampai Desember tahun 2021 di SMKN 1 Sijunjung. Dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut; pertama, Masih belum maksimalnya pengembangan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa seperti, masih ada siswa yang menjadi karyawan dan belum berani untuk membuka usaha sendiri. Kedua, Siswa dalam membentuk jiwa kewirausahaan dalam bidang ekstrakurikuler masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari siswa yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan pengembangan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat dan keterampilan siswa. Ketiga, Siswa dalam membentuk jiwa kewirausahaan dalam kegiatan pengembangan diri belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Keempat, dapat dilihat dalam penginternalisasian bahan/buku ajar yang disusun oleh guru. Berdasarkan permasalahan diatas, yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung; pertama, diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, kedua kegiatan pengembangan ekstrakurikuler, ketiga kegiatan pengembangan diri, keempat menginternalisasi dalam bahan/ buku ajar yang disusun oleh guru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan, mendeskripsikan secara jelas hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam

Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung

penelitian ini adalah melakukan identifikasi, merumuskan, melakukan penyesuaian berkaitan dengan kerangka berpikir penelitian, melakukan pembahasan penelitian, dan membuat kesimpulan dan saran pada penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII di SMK N 1 Sijunjung, penentuan besar ditentukan dengan menggunakan rumus slovin penarikan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* dengan total 84 siswa. Jumlah sampel penelitian ini adalah 84 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala *likert*, dengan alternatif jawaban adalah selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1). Validitas angket menggunakan SPSS 16.0 yaitu diuji cobakan kepada 20 orang siswa diluar sampel. Sebelum pelaksanaan penyebaran angket dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menggunakan rumus korelasi tata jenjang dan rumus α cronbach. Hasilnya dari 43 butir item pernyataan untuk siswa, terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid yaitu 1,3,39 42. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian item yang dinyatakan valid disebarikan kepada siswa, setelah data tersebut dilakukan analisa dengan cara, mencari rata-rata dan mengkategorikan tingkat capaiannya.

3. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa di SMK N 1 Sijunjung pada penelitian ini ditinjau dari indikator yang diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, dan menginternalisasi dalam bahan/ buku ajar yang disusun oleh guru.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa di SMK N 1 Sijunjung

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran	3,22	Cukup
2	Kegiatan Pengembangan Ekstrakurikuler	2,31	Kurang
3	Kegiatan Pengembangan Diri	2,8	Cukup
4	Menginternalisasi dalam bahan/buku ajar yang disusun oleh guru	3,1	Cukup
Rata-Rata		2,9	Cukup

Pelaksanaan pengembangan pendidikan bagi siswa indikator pertama yaitu pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran dengan skor rata-rata sebesar 3,22 pada kategori cukup. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari respon yaitu belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan skor rata-rata 3,44 kategori cukup. Pernyataan yang skor rata-rata terendah yaitu tidak menerima apabila hasil belajar nya kurang bagus dengan skor rata-rata 2,67 kategori cukup.

Pelaksanaan pengembangan pendidikan bagi siswa pada indikator kedua yaitu kegiatan pengembangan ekstrakurikuler skor rata-rata 2,31 dengan kategori kurang. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari pernyataan responden mengembangkan bakat dalam bidang olahraga harus sportif dengan skor rata-rata 3,4 pada kategori cukup. Pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu mengikuti kegiatan seni tari untuk mengembangkan keterampilan dengan skor rata-rata 1,5 berada pada kategori kurang.

Pelaksanaan pengembangan pendidikan bagi siswa dalam indikator ketiga yaitu kegiatan pengembangan diri skor rata-rata 2,8 dengan kategori cukup. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari pernyataan responden bersungguh-sungguh dalam belajar dengan skor rata-rata 3,4 dengan kategori cukup. Pernyataan yang mendapatkan nilai terendah yaitu mengikuti bazar di sekolah skor rata-rata 1,6 dengan kategori cukup.

Pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dalam indikator keempat yaitu menginternalisasi dalam bahan/buku ajar yang disusun oleh guru skor rata-rata 3,1 kategori cukup. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapat skor rata-rata tertinggi dari pernyataan respon dan membuat latihan sesuai materi yang diajarkan skor rata-rata 3,4 pada kategori cukup. Pernyataan yang mendapatkan nilai terendah yaitu diberikan kuis sebelum materi diajarkan mendapat skor rata-rata 2,7 kategori cukup. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa di SMKN 1 Sijunjung dengan skor rata-rata 2,9 berada pada kategori cukup.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, memperoleh skor rata-rata 3,22 pada kategori cukup. Aspek yang perlu dipertahankan pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam

Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Sijunjung

diintegrasikan seluruh mata pelajaran yaitu pada aspek saya senang mengikuti pembelajaran apapun terutama pembelajaran kewirausahaan dengan skor 3.51. Hasil penelitian tersebut siswa menyukai seluruh mata pelajaran terutama pembelajaran kewirausahaan, karena sangat penting bagi siswa untuk kedepannya. Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran adalah nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasil yang diperolehnya menyadari pentingnya nilai-nilai terbentuknya jiwa wirausaha dan menyesuaikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui acara pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Diintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus ditanamkan dengan instansi yang sama pada semua mata pelajaran, maka penanaman nilai tersebut menjadi sangat berat. Penanaman nilai nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Melalui setiap mata pelajaran pada penanaman nilai-nilai pokok yang paling dekat dengan mata pelajaran yang bertautan. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran ada 6 nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dalam hal kegiatan pengembangan ekstrakurikuler pada kategori kurang dengan skor 2,31. Aspek yang perlu dipertahankan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dalam mengembangkan bakat dibidang olahraga harus memiliki jiwa kewirausahaan yaitu harus sportif dengan skor 3.4. Hasil penelitian tersebut siswa harus bersikap sportif dalam bersaing, supaya tidak ada kekerasan dalam persaingan. Menurut Wiyani (2013:108), mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Oki, S (2021) kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh murid baik di sekolah maupun diluar, manfaatnya agar siswa mau memperkuat diri. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bisa membentuk dan menumbuhkan nilai karakter siswa. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk wawasan dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu peningkatan potensi siswa, keperluan, penguatan bakat dan ketertarikan serta kegemaran peserta didik (Tamara, 2021). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seharusnya terlaksana dengan bagus sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meraih yang diinginkan, tidak terlepas dari pihak sekolah dan partisipasi peserta didik pada pelaksanaan acara ekstrakurikuler bersama pengikut lainnya. Seperti sarana dan prasarana, Pembina yang baik. Yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sudah tercapai (Vebryanty, Rahmy. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dalam kegiatan pengembangan diri sudah menunjukkan cukup rata-rata 2,8. Aspek yang perlu dipertahankan dalam kegiatan pengembangan diri yaitu melaksanakan sholat berjamaah di sekolah setiap sholat dzuhur dengan skor rata-rata 3.3. Sesuai hasil penelitian tersebut bisa dilihat bahwa siswa sudah mampu dalam melaksanakan kegiatan rutin di sekolah, Karena bermanfaat bagi mereka. Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan social, gaya belajar, pandangan, persiapan karir, gaya pemecahan masalah dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah misalnya kegiatan ' *business day* ' (basar, karya peserta didik dll).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dalam hal menginternalisasi dalam bahan/buku yang disusun oleh guru, dengan skor rata-rata 3,1. Dengan skor tertinggi diperoleh pada aspek yaitu membuat latihan yang ada di dalam bahan ajar mengenai pelajaran yang di disampaikan oleh guru yang mengajar di kelas dengan skor 3.4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, siswa harus mempertahankan menginternalisasi dalam bahan / buku ajar, karena siswa harus tau sampai mana latihan yang diberikan oleh guru di dalam bahan ajar.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dengan skor rata-rata 3,22 kategori cukup; (2) kegiatan pengembangan ekstrakurikuler dengan skor rata-rata 2,31 kategori kurang; (3) kegiatan pengembangan diri dengan skor rata-rata 2,8 kategori cukup; (4) menginternalisasi dalam bahan/buku ajar yang disusun oleh guru dengan skor rata-rata 3,1 kategori cukup. Artinya, pelaksanaan pengembangan pendidikan bagi siswa sudah dapat dikatakan cukup. Namun, disarankan sebaiknya kegiatan pengembangan ekstrakurikuler lebih ditingkatkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMK N 1 Sijunjung.

Daftar Rujukan

- Oktavia, R. (2014). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di kecamatan hiran gumanti kabupaten solok. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 596–605.
- Saputra, O. et al. (2021) ‘Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN X Koto Singkarak’, *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), pp. 93–99.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman kegiatan Ekstrakurikuler.
- Ramadhani, R. F., Simarmata, N. I. P., Prihatmojo, A., Kholifah, N., Hasan, M., Subakti, H., Badawi, B., Nurtanto, M., & Fawaid, M. (2021). Pendidikan Kewirausahaan (Issue)
- Sudijono, Anas. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutina, S., & Widiarto, T. 2020. “Pengaruh Kedisiplinan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Di Kota Bogor.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6: 23–28.
- Tamara, A. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur. *Journal Education Administrasi and leadership*, Vol (N): pp.XX-XX,
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- Vebryanty, Rahmy. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Negeri Se-Kota Padang Panjang. *Journal of Education Administration and Leadership* Vol (N): pp. XX-XX,
- Vernia, D. M. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura*.” *Jurnal Pendidikan* 9: 105–14.
- Viningsih, S.R. 2013. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Bahana Bahana*, 1(1), 258-461
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi). Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Yurisa, Novela.N. 2020. Motivasi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Mempelajari Kewirausahaan. *Journal of Education Administrasi and Leadership*. Vol 1(4): pp. 106-111,